

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pemahaman dan kesadaran pemilik rumah produksi tentang produk halal
Kesadaran pemilik rumah produksi mengenai keharusan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan menghindari makanan yang haram sudah cukup memadai yang ditandai dengan memahami produk halal, proses pembuatan makanan yang mereka konsumsi, bahan baku dan bahan tambahan lainnya yang digunakan sudah memenuhi kriteria produk halal, sehingga tidak khawatir terhadap status kehalalan makanan yang mereka produksi.
2. Strategi penyuluhan
 - a) Persiapan awal
 - 1) Mengumpulkan informasi mengenai rumah produksi, dimulai dari letak rumah produksi, karakteristik pemilik rumah produksi, jenis usaha, sampai pada berapa jumlah pegawai dalam rumah produksi tersebut.
 - 2) Menyiapkan materi penyuluhan
Dalam pemberian materi sangat diperlukan dalam menyesuaikan dengan sasaran atau rumah produksi apa yang akan dilakukan penyuluhan.
 - b) Pelaksanaan penyuluhan
Dalam proses pelaksanaannya penyuluh harus mampu dalam menjalankan fungsinya sebagai penyuluh agama dan memaksimalkan

dalam menerapkan pendekatan-pendekatan yang ada dalam melakukan penyuluhan, dan dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam melakukan pembinaan mengenai produk halal ialah :

- 1) Memberikan informasi dan edukasi yang memadai terkait produk dan makanan halal
- 2) Melakukan penyuluhan secara langsung (*door to door* atau mendatangi langsung ke rumah produksi)
- 3) Melakukan penyuluhan dengan ramah dan berperan aktif dalam proses penyuluhan

c) Evaluasi

Dalam penyusunan sebuah strategi haruslah mencakup hal yang dapat menghasilkan apa yang diharapkan, maka perencanaan dalam sebuah strategi merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan dengan matang. Maka hal yang perlu dilakukan setelah menjalankan serangkaian strategi tersebut diperlukan evaluasi serta menganalisa berbagai macam kekurangan, tantangan, dan hambatan dalam proses penyuluhan yang telah dilaksanakan.

d) Pembinaan lanjutan

Pembinaan lanjutan sangat diperlukan guna tercapainya tujuan masyarakat yang sadar halal dan dalam pelaksanaannya harus lebih efektif pada proses pemberian materi agar segala jenis kekurangan, hambatan, dan tantangan dapat teratasi.

3. Faktor Pendukung Proses Penyuluhan Produk Halal :

- a) Masyarakat sangat terbuka kepada petugas penyuluhan
- b) Saling menghormati dari masing-masing individu dalam proses penyuluhan
- c) Kerjasama di kalangan internal KUA Kecamatan Konda dalam proses penyuluhan

Faktor Penghambat Proses Penyuluhan Produk Halal :

- a) Kurangnya media dalam melakukan penyuluhan
- b) Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) penyuluh

5.2 Keterbatasan Penelitian

Limitasi atau keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri kurang mengetahui secara spesifik atau detail lokasi rumah produksi sehingga harus banyak bertanya kepada masyarakat sekitar, sehingga memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk sampai di tempat tersebut. Kemudian terdapat beberapa dari partisipan yang peneliti hubungi melalui online, tetapi tidak bersedia untuk diwawancarai dengan alasan yang tidak ingin diketahui, juga dan yang bersedia untuk diwawancarai namun tidak kunjung memberi kabar sesuai dengan jadwal wawancara yang sudah disepakati. Dalam penelitian ini responden terdiri dari 1 desa minimal 1 responden. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memilih partisipan yang lebih bervariasi lagi, atau menambah banyak jumlah partisipasi di setiap desanya.

5.3 Saran

1. Kepada pihak KUA Kecamatan Konda, agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menunjang kelancaran proses penyuluhan (sosialisasi dan pembinaan) yaitu seperti membuat juknis atau indikator-indikator penyuluhan di setiap bidang spesialisasi di KUA Kecamatan Konda, agar lebih produktif dalam melakukan penyuluhan dan membuat daftar binaan di setiap bidang spesialisasinya agar KUA Kecamatan Konda lebih dikenal oleh masyarakat. Menyediakan buku-buku panduan dalam melaksanakan sosialisasi seperti pada penyuluhan produk halal ini yang masih kurang referensi, dan harus menyediakan sendiri materi dasar-dasar yang akan disampaikan. Kemudian untuk lebih intens dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat Konda, agar pengetahuan masyarakat tentang KUA tidak terbatas pada layanan pernikahan saja tetapi untuk mensosialisasikan spesialis atau bidang-bidang penyuluhan yang ada di Kecamatan Konda.
2. Kepada pengrajin makanan, agar selalu memperhatikan kebersihan tempat produksi dan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi tersebut berlangsung.
3. Kepada pemerintah Kecamatan Konda, untuk memberikan edukasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya produk halal, mengadakan kegiatan-kegiatan seminar produk halal maupun workshop yang berkaitan dengan mengolah produk makanan yang halal, bersih, sehat, dan tentunya aman.

4. Kepada penyuluh agama bidang produk halal, untuk menyusun program kerja yang lebih spesifik untuk penyuluhan yang akan dilakukan. Menentukan target berapa rumah produksi yang menjadi tempat sosialisasi dan pembinaan dalam seminggu atau dalam sebulan. Kemudian dijadikan bahan evaluasi, serta mengidentifikasi apakah ada aspek-aspek yang belum terpenuhi atau adakah kesalahan-kesalahan yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk kedepannya. Kemudian membuka layanan konsultasi untuk masyarakat menanyakan suatu permasalahan yang sedang mereka hadapi ataupun hanya untuk sekedar sharing mengenai pengolahan produk makanan, agar semua fungsi-fungsi serta tugas seorang penyuluh agama dapat berjalan dan berperan aktif dalam melakukan penerangan bersama masyarakat.

